



Allah

Sumber Keadilan



MAKNA LOGO



Perahu dengan tiang yang keropos adalah kerapuhan dan ketidakmampuan manusia dalam menghadapi berbagai penderitaan dan kesusahan. Manusia berada dalam ketidakpastian dan terus bertanya di mana ujung dari kesusahan ini. Sementara layar berlambangkan keadilan adalah kerinduan terdalam manusia akan keadilan itu sendiri, suatu hidup yang harmonis dan damai sejahtera.

Namun di tengah kemalangan itu, Allah sumber keadilan hadir menemani, menolong, dan mengarahkan manusia untuk menuju hidup yang adil. **“Sebab TUHAN itu baik, tempat perlindungan pada waktu kesusahan” (Nahum 1:7).** Ia bagaikan matahari yang menyinari perjalanan hidup manusia, tetapi sekaligus angin yang mengarahkan dan menggerakkan layar ke tujuan akhir perjalanan.

Tujuan, yakni keadilan, sudah disediakan Allah. Namun kita masih harus menempuh perjalanannya dan kita membutuhkan peta agar tidak tersesat. Inspirasi dari Kitab Nahum dan Habakuk, seperti tertulis dalam gambar ini, seperti peta bagi jiwa yang mau membaca dan mendalaminya.

KATA PENGANTAR

Salam damai sejahtera Saudari-Saudara pencinta Firman Tuhan. Sungguh sebuah penyertaan Tuhan yang kita rasakan bagaimana Firman Tuhan bekerja dalam diri orang-orang percaya. Di tahun 2024 ini Komisi Kerasulan Kitab Suci Keuskupan Agung Jakarta (K3S KAJ) kembali mengadaptasi bahan-bahan permenungan Kitab Suci yang ditawarkan oleh Lembaga Biblika Indonesia (2024). Dua nabi yang berada dalam jajaran 12 Nabi-Nabi Kecil (*Minor Prophets*) kembali diangkat, yaitu Nabi Nahum dan Nabi Habakuk. Tidak jarang nubuat-nubuat para nabi dalam Perjanjian Lama berbicara soal dosa-dosa, pelanggaran, ketidaksetiaan yang dilakukan umat Allah Israel. Nada suara mereka juga sering kali berbentuk sapaaan hangat, memberi harapan, termasuk juga dakwaan, teguran, bahkan sampai mengancam. Banyak sekali kosa kata yang dipilih juga diambil dari gambaran peperangan dan penghukuman. Bisa kita katakan Allah menghadirkan aktivitas para nabi di tengah-tengah bangsa pilihan-Nya, terjadi sekitar tahun 900 SM – 300 SM. Para ahli Kitab Suci mengatakan bahwa zaman itu disebut juga zaman kekelaman dan kegelapan. Padahal di zaman Daud, Salomo, dan Raja-Raja sebelum tahun 750 SM, bangsa Israel mengalami masa-masa keemasan, di mana mereka mengalami dan menerima janji-janji Allah. Salah satu faktornya adalah tidak ada penjajahan bangsa-bangsa besar sebelum tahun 750-an SM. Bangsa Israel hidup makmur dalam lindungan Allah.

Namun yang terjadi adalah pada zaman keemasan seperti itu, malahan terjadi begitu banyak penindasan, ketidakadilan, ketidaksetiaan dan iman yang mendua. Saat itu bangsa Israel yang hidup dalam zona nyaman, malah menduakan dan melupakan Allah mereka. Mereka juga beribadah kepada dewa-dewa penduduk asli Kanaan. Teguran halus sampai ancaman tentang penghukuman berkali-kali disampaikan oleh para nabi, namun hampir semua nabi harus berakhir dengan penolakan, pengusiran, siksaan bahkan hidup mereka dilenyapkan. Ketika kita memahami konteks jaman itu, kita baru bisa memahami mengapa kita menemukan ungkapan-

ungkapan yang mungkin “keras” di telinga kita. Hati umat ini sudah membatu dan tidak peduli lagi dengan Allah yang begitu mengasihi mereka. Mereka melanggar perjanjian dengan Allah, dan penghukuman adalah konsekuensi dari pelanggaran perjanjian itu.

Dua nabi yang diangkat dalam BKSNI 2024 ini menawarkan inspirasi bagi kita manusia zaman sekarang, dalam konteks Keuskupan Agung Jakarta. Martabat manusia harus dipulihkan, bukan hanya hal-hal luaran saja, tetapi kesadaran setiap orang beriman tentang siapa Allah, kasih-Nya dan apa yang sudah Allah perbuat buat kita. Keprihatinan, teguran, dan juga harapan kedua nabi ini, juga sangat relevan buat kita. Ada jalan keluar yang konkret buat kita yang sering kali tidak berdaya oleh aneka masalah kehidupan kita.

Besar harapan kami, materi-materi ini bisa digunakan secara kreatif oleh para fasilitator ketika memimpin pertemuan BKSNI 2024 di lingkungan-lingkungan ataupun komunitas-komunitas. Anjuran kami adalah para fasilitator membaca dan mengolah bahan-bahan ini secara pribadi dulu. Biarlah teks-teks Kitab Suci ini berbicara dulu buat kehidupan iman para fasilitator. Biarlah ketika bahan-bahan ini disampaikan, sungguh menjadi Sabda yang hidup dan menarik.

Akhir kata, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada Tim penyusun LBI, Tim K3S KAJ yang sejak bulan Januari 2024 mempersiapkan bahan-bahan ini secara luar biasa. Bersama Theodorus Donny Silvian, Anastasia Hermidina Widayanti sebagai PIC; keempat bahan ini diolah secara mendalam oleh Theresia Maria Melinda Kalianda, Theresia Kustanti Dewi, Rosari Catharina Ananta dan Maria Emilia Ganis. Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada mereka para Pengajar Kitab Suci K3S KAJ.

Semoga Bulan Kitab Suci Nasional 2024 ini memberikan kekuatan baru bagi umat beriman yang mau bertekun dalam Terang Firman Allah.

Salam Kasih

Romo Josep Ferry Susanto, Pr.
Ketua Komisi Kerasulan Kitab Suci - KAJ

DAFTAR ISI

Makna Logo BKS_N 2024	1
Kata Pengantar.....	2 - 3
Daftar isi.....	4
Pertemuan BKS_N 1.....	7 - 15
Pertemuan BKS_N 2	16 - 23
Pertemuan BKS_N 3	24 - 31
Pertemuan BKS_N 4	32 - 39
Lagu-lagu.....	40 -45

BKSN

BulanKitabSuciNasional

**20
24**

A L L A H
SUMBER KEADILAN

Narasumber

Maria Theresia Melinda Kalianda

Theresia Kustanti Dewi

Rosari Catharina Ananta

Maria Emilia Ganis

Pendalaman Kitab Suci Dewasa/Lingkungan

*TUHAN itu baik;
tempat perlindungan
pada waktu kesusahan;
(Nahum 1:7)*

Pertemuan I
Allah Menjadi Dasar Pengharapan dalam Kesulitan
(Nahum 1:1-8)



Tujuan Pertemuan

Umat yang hadir dalam pertemuan ini menyadari bahwa Allah adalah dasar pengharapan kita. Ia memberikan jalan keluar dari aneka macam kesulitan, terutama saat di sekitar kita terdapat begitu banyak ketidakadilan.

PEMBUKA

Fasilitator menyampaikan gambaran singkat terkait tema dan latar belakang BKSNI 2024.

Di penghujung tahun 2023, dunia dikejutkan oleh berita-berita perang dan konflik yang terjadi di dunia. Kontroversi terjadi karena perang tersebut berimbas ke ranah keyakinan agama. Di dalam negeri sendiri, di tengah situasi geo-politik menjelang Pemilu 2024, ada ancaman inflasi yang mulai terasa sepanjang tahun 2023. Hal itu memunculkan kekhawatiran terhadap potensi resesi ekonomi pada tahun 2024. Di sisi lain, alam pun seolah tak bersahabat. Sejumlah gangguan pada alam mengakibatkan gempa dan cuaca ekstrim. Ketidakmampuan atau kelalaian manusia dalam melestarikan, menjaga, dan merawat alam menjadi biang keladinya sehingga menghadirkan penderitaan bagi seluruh ciptaan.

Dalam kondisi yang sedang tidak baik-baik saja ini muncul aneka macam pertanyaan terkait dengan keberadaan dan kemahakuasaan Allah. Apakah Allah sungguh adil? Di mana peran Allah dalam menciptakan keadilan bagi manusia, khususnya mereka yang lemah? Sejauh mana Allah memulihkan kemuliaan manusia yang hilang akibat ketidakadilan? Pertanyaan yang terkait dengan manusia juga terus bermunculan. Bagaimana sikap umat beriman Kristiani dalam menanggapi kondisi ketidakadilan? Sikap batin macam apa yang harus dibangun untuk tetap beriman kepada Allah dalam situasi yang sedang tidak baik-baik saja ini? Inilah yang akan kita dalam dan renungkan dalam Bulan Kitab Suci Nasional (BKSNI) 2024 yang mengusung tema “Allah Sumber Keadilan”. Kitab Nabi Nahum dan

Nabi Habakuk, dalam kumpulan kitab nabi-nabi kecil, akan menjadi sumber permenungan kita.

Marilah kita siapkan hati dan pikiran untuk memulai pertemuan ini dengan Lagu Pembuka.

Lagu Pembuka

Pilih lagu yang sesuai dengan tema.

Tanda Salib

- P : † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
- U : Amin.
- P : Tuhan beserta kita.
- U : Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Dalam pertemuan pertama Bulan Kitab Suci Nasional (BKSNN) 2024 ini kita diajak untuk merenungkan awal Kitab Nahum. Kitab Nahum ditulis dengan latar belakang kondisi bangsa Israel yang sedang mengalami penderitaan berkepanjangan karena kelaliman Kerajaan Asyur. Di tengah masa suram itu mereka sedang menantikan keadilan Allah bekerja untuk umat-Nya. Dengan melukiskan penghakiman Allah atas Niniwe (ibukota Kerajaan Asyur), Nabi Nahum mengungkapkan perasaan dan keyakinannya yang kuat bahwa Allah akan menunjukkan kebesaran-Nya serta memiliki perhatian yang penuh kasih kepada orang-orang yang lemah dan tertindas.

Kepada Manasye (699–643 SM), raja Yehuda, ia menubuatkan bahwa kekejaman Kerajaan Asyur pasti akan berakhir. Dengan nubuat tersebut, Nahum, si pelipur atau si penghibur, mengajak kita untuk meletakkan dasar pengharapan kita pada Allah yang adil. Ia mengajak kita untuk selalu optimis dalam segala kesulitan hidup.

Dalam merenungkan kisah Nahum tersebut, dapat digunakan **metode MDDT (Menyamakan Diri Dengan Tokoh)** yakni Nahum yang diberikan penglihatan. Masing-masing peserta dapat merefleksikan diri dengan menemukan kesamaan antara karakter pribadi dengan karakter Nahum 1:1-8. Kemudian hasil refleksi dapat di-*sharing*-kan bersama.

Doa Pembuka

P : Marilah kita berdoa,

P+U : Allah Bapa Maha Kuasa dan Kekal, kami bersyukur karena Engkau senantiasa mendampingi kami. Kini kami akan mengawali Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) 2024 yang bertema “Allah Sumber Keadilan”. Oleh karena itu, dampingilah kami agar kami mampu memahami sabda-Mu yang disampaikan Nabi Nahum dalam Pertemuan pertama ini. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

PENDALAMAN KITAB SUCI

Pembacaan Teks (Nah. 1:1-8)

Fasilitator bisa meminta dua orang peserta untuk membaca teks secara bergantian antara ayat ganjil dan genap. Peserta lain mendengarkan dengan penuh perhatian sambil melihat Alkitab masing-masing.

P : Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan.

¹ Ucapan ilahi tentang Niniwe. Kitab penglihatan Nahum, orang Elkos. ² TUHAN itu Allah yang cemburu dan pembalas, TUHAN itu pembalas dan penuh kobaran amarah. TUHAN itu pembalas lawan-lawan-Nya dan pendendam kepada musuh-musuh-Nya.

³ TUHAN itu panjang sabar dan besar kuasa-Nya, tetapi sekali-kali Ia tidak membebaskan orang bersalah dari hukuman. TUHAN berjalan dalam puting beliung dan badai, dan awan adalah debu kaki-Nya. ⁴ Ia menghardik laut dan mengeringkannya, dan segala sungai dibuat-Nya gersang. Basan dan Karmel menjadi tandus dan kembang Libanon menjadi layu. ⁵ Gunung-gunung berguncang di hadapan-Nya, dan bukit-bukit mencair. Bumi terungkit di hadapan-Nya, dunia serta seluruh penduduknya.

⁶ Siapa dapat berdiri menghadapi geram-Nya? Siapa tahan terhadap murka-Nya yang bernyala-nyala? Luapan amarah-Nya tercurah seperti api, dan gunung-gunung batu roboh karena Dia. ⁷ TUHAN itu baik; tempat perlindungan pada waktu kesusahan; Ia memperhatikan orang-orang yang berlindung pada-Nya, ⁸ bahkan dalam banjir yang melanda. Ia menghabiskan sama sekali orang-orang yang bangkit melawan Dia, dan musuh-Nya dihalau-Nya ke dalam gelap.

Demikianlah Sabda Tuhan

U : Syukur kepada Allah

Pendalaman Teks

Untuk mendalami teks, fasilitator mengajak peserta untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.

1. Karakter / sifat TUHAN seperti apa yang disebutkan dalam ayat 2-3a?
2. Berdasarkan ayat-ayat di atas, kota manakah yang akan menanggung murka TUHAN? Bangsa manakah yang akan mengalami belas kasih TUHAN?
3. Berdasarkan ayat 3b-6, gejala-gejala alam apakah yang membuktikan kemahakuasaan dan kebesaran Tuhan dalam situasi kehidupan yang dihadapi Yehuda?

4. Berdasarkan ayat 7-8, mengapa TUHAN layak untuk menjadi tempat perlindungan bagi umatNya?
5. Dengan mengenal karakter / sifat TUHAN tersebut, apakah Allah dapat menjadi dasar pengharapan Anda dalam segala situasi kehidupan, terutama dalam situasi sulit? Mengapa?

Penjelasan Teks

Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, fasilitator memberikan penegasan teks dengan menyampaikan beberapa poin berikut.

Saudari-Saudara yang terkasih, setelah kita mendalami dan memahami teks, serta membagikan pengertian masing-masing, marilah kita lihat beberapa poin berikut:

1. Kitab Nahum berisi nubuat penglihatan tentang akhir Niniwe, ibukota kerajaan Asyur, kerajaan yang lalim yang menindas bangsa Israel. Mereka akan hancur pada tahun 612 SM. Nubuat Nahum disampaikan pada masa pemerintahan Raja Manasye (699-643 SM), raja Yehuda, yang berbuat jahat di mata Tuhan. Ia mencampuradukkan ibadat kepada Allah dengan ibadah kepada berhala dan dewa-dewi bangsa Asyur di Yerusalem. Dalam pemerintahannya, ia telah membuat umat Israel sangat menderita dan semakin jauh dari Tuhan.
2. Nama Nahum berarti “penghiburan”. Melalui nubuatnya, Nahum mau menyampaikan bahwa ada tangan Tuhan yang kuat di balik jatuhnya Niniwe. Hal ini merupakan penghiburan bagi bangsa Israel yang ditindas begitu lama oleh kekuatan Asyur.

Tuhan adalah Allah yang cemburu dan pembalas, ketika umat-Nya ditindas. Tuhan telah memilih orang Israel menjadi umat pilihan-Nya. Kesetiaan dan ketaatan umat Israel merupakan hal yang penting bagi-Nya. Ketika umat-Nya mengalami penderitaan, Tuhan tidak membiarkan ketidakadilan dan penindasan berlangsung selamanya.

Ia pasti akan menghukum dan membalas manusia dan penguasa yang lalim dan jahat (Nahum 1 : 2-3).

Nahum melukiskannya dengan penampakan Tuhan melalui gejala-gejala alam yang menggemparkan (Nahum 1 : 3a-6). Daya kekuatan Tuhan begitu dahsyat hingga membuat Basan, Karmel, dan Libanon yang tadinya terkenal indah, subur, dan nyaman menjadi rusak dan hancur. Hal yang sama akan dilakukan Tuhan terhadap Asyur.

3. Lewat gejala-gejala tersebut, Tuhan menyatakan perlindungan-Nya kepada orang-orang yang percaya pada-Nya sekaligus menghukum musuh-musuh umat-Nya. Di saat yang sama Tuhan akan menunjukkan sifatnya yang panjang sabar terhadap orang-orang yang berlindung pada-Nya. (Nahum 1 : 7-8)

Dengan demikian, orang beriman diajak untuk tetap bersemangat menjalani masa-masa sulit, belajar untuk mengandalkan Allah dalam segalanya, dan tidak pernah kehilangan harapan. Orang beriman diajak untuk menjadikan Allah sebagai dasar pengharapan mereka dalam situasi sulit sekalipun.

4. Di sisi lain, situasi sulit menuntut orang beriman untuk menumbuhkan dalam dirinya kehendak kuat untuk bangkit dan melawan dosa yang berwujud ketidakadilan. Dosa yang menyebabkan ketidakadilan, hanya dapat dilawan dengan kehendak yang kuat dari seluruh umat. Pertobatan mendorong manusia untuk tidak menunda-nunda ataupun kompromi terhadap keadilan kepada orang-orang kecil dan tertindas.

Sharing dan Aksi Nyata

Setelah penjelasan teks, fasilitator mengajak peserta untuk men-sharingkan pengalaman pribadi mereka dan mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata dengan arahan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Agar pengalaman dan niat itu sungguh keluar dari dalam diri masing-masing peserta, alangkah baiknya digunakan kata ganti “saya”, alih-alih “kita” atau “kami”.

1. Bagian mana dalam teks kitab Nahum dalam pertemuan ini yang menambah pengetahuan Anda tentang Allah?
2. Hiburan atau peneguhan seperti apakah yang Anda dapatkan dalam bacaan kitab Nahum tersebut?
3. Sharingkan pengalaman hidup Anda, di mana Allah bekerja sedemikian rupa dengan cara-Nya sendiri untuk membantu Anda dalam menghadapi kesulitan maupun tantangan dalam hidup. Dalam situasi tidak adil, Tuhan di pihak Anda.

Doa Umat

Setelah sharing pengalaman dan mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata, fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan doa umat sesuai dengan ujud masing-masing, termasuk mendoakan agar bersedia menerima tugas dan perutusan dalam lingkungan dan masyarakat. Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami.

PENUTUP

Fasilitator mengajak seluruh peserta untuk berdoa memohon bantuan Allah agar mereka sanggup melaksanakan kehendak-Nya serta mampu mewujudkan niat pribadi untuk melakukan aksi nyata.

Doa Penutup

P : Marilah kita berdoa.

P+U : Allah yang Maha Kuasa, kami telah merenungkan sabda-Mu yang mengingatkan kami untuk menjadikan Dikau sebagai dasar pengharapan kami. Semoga kami senantiasa mengandalkan Dikau sepanjang hidup kami sehingga hidup kami merupakan hidup yang berpengharapan terutama dalam situasi sulit. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

Berkat dan Pengutusan

P : Marilah kita memohon berkat Tuhan.

P : Semoga Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

P : Semoga kita semua yang hadir di sini dilindungi, dibimbing, dan diberkati Allah yang Maha Kuasa, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Pertemuan pertama Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) 2024 sudah selesai.

U : Syukur kepada Allah.

Lagu Penutup

Pilih lagu yang sesuai dengan tema

PERTEMUAN II
ALLAH MEMULIHKAN KEMULIAAN MANUSIA
(Nahum 2:1-2)



Tujuan Pertemuan

Umat yang hadir dapat menyadari bahwa kemuliaan manusia yang rusak akibat ketidakadilan akan dipulihkan oleh Allah.

LATAR BELAKANG

Fasilitator menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi dan tema.

Saudari-Saudara yang terkasih, dewasa ini berbagai bentuk ketidakadilan dialami oleh anggota masyarakat, khususnya mereka yang lemah dan terpinggirkan. Bahkan kita sendiripun sering kali menjadi korban ketidakadilan. Diskriminasi terhadap penyandang disabilitas, kurangnya akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya merupakan beberapa contoh konkret ketidakadilan yang seringkali kita jumpai. Situasi ini membuat kita bertanya: Apakah manusia sudah semakin kehilangan martabat dan keluhurannya sebagai ciptaan Tuhan?

Kitab Kejadian 1:26-27 menggambarkan penciptaan manusia sebagai makhluk istimewa. Keistimewaan manusia terletak pada ungkapan *imago Dei*, manusia diciptakan sesuai dengan ‘gambar dan rupa-Nya’. Identitas ini ditegaskan pula dalam Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia Dewasa ini, *Gaudium et Spes* artikel 12.

Manusia memiliki nilai keluhuran dalam dirinya, dan itu adalah pemberian Allah sendiri. Pada kenyataannya, manusia seringkali kehilangan kemuliaannya karena tingkah lakunya sendiri. Untuk memulihkan kembali kemuliaannya, manusia harus memohon bantuan Allah serta berupaya mengatasi kerapuhannya yang membuat dirinya menjadi pelaku-pelaku ketidakadilan.

Dalam teks kitab Nahum kali ini, Nabi Nahum menubuatkan bahwa Allah sendiri akan memulihkan kemuliaan manusia sebagaimana Ia memulihkan kemuliaan Israel (Nah. 2:1-2).

Melalui pertemuan ini, umat beriman diajak untuk menyadari dan meyakini kuasa Allah yang akan memberi kekuatan pada dirinya untuk menjadi pejuang-pejuang keadilan di mana pun mereka berada.

Lagu Pembuka

Pilih lagu yang sesuai dengan tema.

Tanda Salib

- P : † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
- U : Amin.
- P : Tuhan beserta kita.
- U : Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Saudari-Saudara yang terkasih, pada Pertemuan II ini, kita akan membaca, mendalami, dan merenungkan Kitab Nahum bab 2 ayat 1-2.

Melalui perikop singkat ini, Nahum menubuatkan penghakiman atas Niniwe, ibukota Kerajaan Asyur yang kejam. Ay. 1 mengawali gambaran tentang penaklukan Niniwe melalui majunya para pendobrak yang siap mengambil posisi menyerang. Kisah itu dilanjutkan oleh nubuat tentang janji Allah yang akan ‘memulihkan kemuliaan Yakub, seperti kemuliaan Israel’ yang telah dirampas dan dihancurkan oleh si perampas. Melalui ayat 2, Nahum menyampaikan sebuah pesan penghiburan yang menjadi harapan umat beriman. Harapan akan pulihnya kemuliaan manusia melalui berkat Allah.

Pada Pertemuan II ini, kita akan menggunakan **Metode 7 Langkah (7 Steps) sharing** iman yang terdiri atas:

- Langkah 1 : Mengundang Tuhan
- Langkah 2 : Membaca Teks Kitab Suci

- Langkah 3: Memperhatikan Teks Kitab Suci
- Langkah 4: Membiarkan Tuhan Berbicara
- Langkah 5: Saling Berbagi (*Sharing*)
- Langkah 6: Bersama-sama Mencari Pesan Tuhan (Tanggapan)
- Langkah 7: Berdoa secara Spontan

(Sebelum masuk ke Langkah 1, fasilitator membagi peserta ke dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 5-6 orang. Setiap kelompok akan memilih fasilitator di kelompoknya masing-masing dan mulai menjalankan Langkah 1 sampai dengan Langkah 7.)

Langkah 1: Mengundang Tuhan

Fasilitator kelompok mengajak peserta untuk masuk ke dalam suasana doa dan meminta salah seorang peserta untuk memimpin doa pembuka.

Doa Pembuka

- P : Marilah kita berdoa,
- P+U : Allah Bapa sumber penghiburan dan harapan kami, kami bersyukur atas cinta kasih-Mu yang telah menggerakkan hati kami untuk menyadari dosa dan kerapuhan kami. Kami mohon, berkatilah pertemuan ini agar Firman-Mu yang akan kami baca dan renungkan, memungkinkan kami memahami kasih-Mu yang memulihkan kemuliaan manusia yang rusak akibat ketidakadilan. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

BACAAN KITAB SUCI

Langkah 2: Membaca Teks Kitab Suci

Fasilitator Kelompok mengajak peserta membuka Kitab Nahum 2:1-2 dan meminta setiap peserta untuk membaca teks secara bergantian.

- P : Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan.

¹ Pendobrak maju terhadap engkau; jagalah benteng, awasilah jalan, ikatlah pinggangmu kuat-kuat, kumpulkanlah segala kekuatan! ² Sesungguhnya, TUHAN akan memulihkan kemuliaan Yakub, seperti kemuliaan Israel; sebab para perampas telah merampasnya dan membinasakan carang-carangnya.

Demikianlah Sabda Tuhan

U : Syukur kepada Allah

Pendalaman Teks

Langkah 3: Memperhatikan Teks Kitab Suci

Fasilitator Kelompok mengajak peserta untuk masuk dalam suasana hening dan membaca kembali teks Kitab Suci dalam hati mereka masing-masing. Setelah itu, Fasilitator Kelompok meminta peserta untuk melakukan langkah berikut ini:

1. Silahkan memilih kata atau kalimat dari teks yang menyentuh hati atau menggugah hati.
2. Kemudian, silahkan mengucapkan kata atau kalimat singkat yang telah dipilih tersebut dalam suasana doa secara bergiliran, masing-masing sebanyak 3 kali.
3. Beri jeda beberapa saat di antara kata atau kalimat singkat yang diucapkan itu untuk memberi kesempatan kepada kita semua untuk bersama-sama menikmati kehadiran Tuhan melalui Sabda-Nya.

Setelah semua peserta mengucapkan kata atau kalimat singkat pilihan mereka, Fasilitator Kelompok meminta salah seorang peserta untuk membaca seluruh teks Kitab Suci sekali lagi dengan suara keras.

Langkah 4: Membiarkan Tuhan Berbicara dalam keheningan (2 menit)

Fasilitator Kelompok mengajak peserta untuk hening, mendengarkan apa yang dikatakan Tuhan.

Setelah 2 menit, Fasilitator Kelompok memberikan penegasan teks dan membagikan pengertian melalui beberapa poin berikut ini:

Saudari-Saudara yang terkasih,

- Pada akhirnya, Niniwe, ibukota Kerajaan Asyur, akan mengalami kejatuhan sebagai bukti bahwa Allah mendengarkan pengharapan Yehuda dan tidak membiarkan umat-Nya menderita.
- Melalui nubuatnya, nabi Nahum menyerukan kehendak Allah yang kuat untuk memulihkan kemuliaan manusia yang telah rusak akibat dosa dalam bentuk ketidakadilan.

Langkah 5: Saling Berbagi (Sharing)

Fasilitator Kelompok mengajak peserta untuk mengungkapkan kata atau kalimat singkat yang menggugah serta pengalaman pribadi mereka yang mungkin terkait dengan kata-kata itu. Untuk menghindari kesan menggurui, mengajar, atau mengkhotbahi orang lain, alangkah baiknya digunakan kata ganti “saya”, bukan “kita” atau “kami”.

Silahkan membagikan kata atau kalimat singkat yang sungguh menyentuh atau menggugah hati Bapak/ibu dan mengapa kata-kata itu terasa menggugah atau menyentuh? Apakah ada pengalaman rohani atau penghayatan pribadi terkait dengan kata atau kalimat singkat tersebut?

Langkah 6: Bersama-sama Mencari Pesan Tuhan (Tanggapan)

Fasilitator Kelompok mengajak peserta untuk mencari bersama, pesan Tuhan untuk kelompok. Dalam terang Sabda, kelompok diharapkan dapat menemukan dan menanggapi dengan aksi nyata, aneka masalah yang ada di dalam Gereja dan masyarakat.

Saudari-Saudara yang terkasih,

- Setelah mendengarkan Sabda Tuhan dan saling berbagi pengalaman, kita akan mendiskusikan “tugas” atau permasalahan apa yang kita temukan di sekitar kita yang perlu kita tanggapi? Tugas ini tidak harus berkaitan dengan teks yang kita baca, sebagai contoh: mengunjungi warga sekitar yang sakit, menolong korban banjir, dll.
- Sebagai komunitas, kita juga dapat memilih sebuah “sabda kehidupan” yang akan kita hayati selama 1 minggu, 1 bulan atau selama periode tertentu sebagai sebuah aksi nyata.

(Dalam suasana persaudaraan dan dengan kesadaran akan kehadiran Tuhan, kelompok berdiskusi dan memecahkan permasalahan yang ditemukan tersebut).

Langkah 7: Berdoa secara Spontan

Fasilitator Kelompok mengajak peserta untuk berdoa secara spontan dengan bertolak dari Sabda Tuhan, Pengalaman Spiritual yang telah dibagikan, dan Permasalahan yang sempat dibicarakan.

Saudari-Saudara yang terkasih, mari kita ungkapkan doa dari dalam lubuk hati kita masing-masing dalam terang Sabda Tuhan berdasarkan pengalaman kita akan Tuhan dan berbagai permasalahan yang telah kita bahas.

PENUTUP

Setelah berdoa dalam kelompok, Fasilitator pertama mengajak semua peserta kembali ke kelompok besar dan menutup pertemuan dengan doa penutup.

Doa Penutup

P : Marilah kita berdoa.

P+U : Allah Bapa yang penuh kasih, kami bersyukur atas perlindungan dan penyertaan-Mu sepanjang pertemuan ini. Dalam keyakinan kami akan kuasa pemulihan-Mu, kami mohon pulihkanlah kami agar menjadi serupa kembali dengan Dikau. Mampukanlah kami juga untuk membawa pemulihan ketika terjadi situasi sulit akibat ketidakadilan dalam kehidupan di sekitar kami. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

Berkat dan Pengutusan

P : Marilah kita memohon berkat Tuhan.

P : Semoga Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

P : Semoga kita semua yang hadir di sini dilindungi, dibimbing, dan diberkati oleh Allah yang Maha Kuasa, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

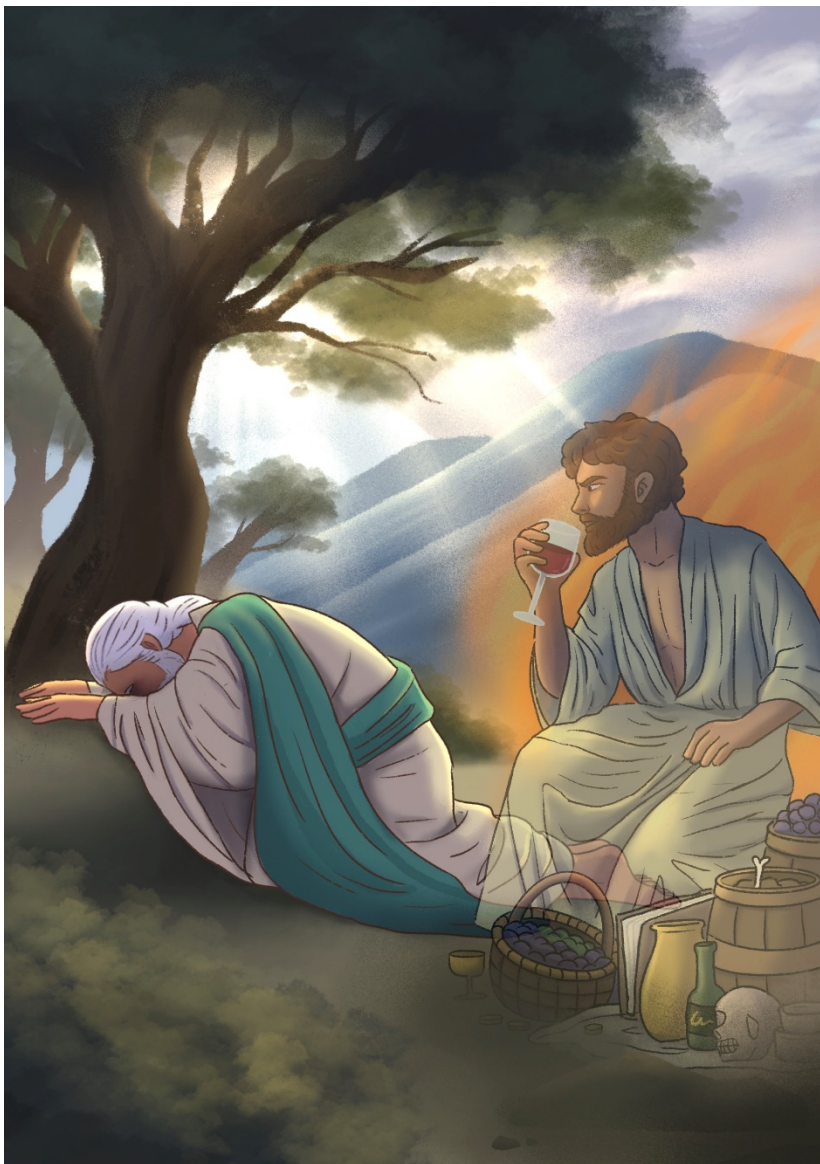
P : Pertemuan II Bulan Kitab Suci Nasional (BKSNN) 2024 sudah selesai.

U : Syukur kepada Allah.

Lagu Penutup

Pilih lagu yang sesuai dengan tema.

PERTEMUAN III
ORANG BENAR HIDUP KARENA IMAN
(Habakuk 2:1-5)



Tujuan Pertemuan

Umat yang hadir dalam pertemuan ini menyadari dan berusaha untuk menjadi orang benar dengan berlandaskan iman secara nyata.

PEMBUKA

Fasilitator menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi dan tema.

Saudari-Saudara yang terkasih, kita telah sampai pada Pertemuan III Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) tahun 2024. Pada pertemuan ini kita akan beralih ke Kitab Habakuk. Melalui nubuatnya, Nabi Habakuk mengajak kita untuk menjadi orang benar dengan berlandaskan iman agar kita luput dari hukuman.

Lagu Pembuka

Pilih lagu yang sesuai dengan tema.

Tanda Salib

- P : † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
- U : Amin.
- P : Tuhan beserta kita.
- U : Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Saudari-Saudara yang terkasih, pada Pertemuan III ini kita akan membaca, mendalami dan merenungkan Kitab Habakuk 2:1-5.

Habakuk menjadi sosok yang peduli dan berjuang untuk menghadirkan wajah Allah di tengah situasi masyarakatnya yang amburadul. Ia berjuang untuk menyadarkan umat Israel untuk mempunyai kepekaan bahwa Allah senantiasa hadir membela umat-Nya. Penindasan Babel yang dialami umat Israel mengakibatkan kerusakan tak terperikan. Saatnya ratapan orang-orang benar dibela oleh Allah yang akan menghukum para penindas. Agar bisa menghadapi situasi tersebut, Habakuk meminta bangsanya untuk tetap menjadi orang benar.

Gagasan orang benar ini pun masih berlaku untuk situasi kita sekarang. Apa yang dimaksud oleh Habakuk dengan “orang benar”? Dengan mengenali dan memahaminya, kehidupan kita diharapkan sampai pada suatu kehidupan yang dilandasi oleh iman. Kita diajak untuk tetap teguh dalam iman meski sedang menghadapi situasi penderitaan. Kesulitan hidup jangan sampai menggerus hidup kita sedikitpun.

Pada sesi *sharing* dan mencari tindakan nyata, peserta pertemuan akan dibagi dalam kelompok-kelompok terdiri dari 5-6 orang. Kita akan menggunakan metode: **Menyamakan Diri Dengan Tokoh** (MDDT). Masing-masing peserta akan diberi waktu merenungkan bacaan dan merefleksikan diri dengan menemukan kesamaan karakter diri dengan karakter yang dideskripsikan dalam Kitab Habakuk 2: 1-5. Hasil refleksi akan di-*sharing*-kan dengan peserta dalam kelompoknya.

Doa Pembuka

P : Marilah kita berdoa

P+U : Allah sumber rahmat dan kekuatan, sebagai manusia yang lemah sering memaksakan kehendak, kami menyadari bahwa rencana-Mu bukanlah rencana kami, jalan-Mu bukanlah jalan kami. Oleh karena itu, bukalah hati dan pikiran kami agar kami selalu rendah hati menyerahkan diri kami pada kehendak dan rencana-Mu. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

PENDALAMAN KITAB SUCI

Pembacaan Teks (Hab 2:1-5)

Fasilitator bisa meminta dua orang peserta untuk membaca teks secara bergantian antara ayat ganjil dan genap. Peserta lain mendengarkan dengan penuh perhatian sambil melihat Alkitab masing-masing.

P : Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan.

¹ Aku akan berdiri di tempat penjagaanku dan bertahan di menara; aku akan meninjau untuk melihat apa yang akan difirmankan-Nya kepadaku, dan apa yang akan dijawab-Nya terhadap pengaduanku.

² TUHAN menjawab aku, kata-Nya, “Tuliskanlah penglihatan ini dan ukirkanlah itu pada loh-loh batu, supaya orang sambil lalu dapat membacanya. ³ Sebab penglihatan itu masih menanti saatnya, tetapi dengan segera menuju kesudahannya, dan bukan tipuan. Meskipun lambat, nantikanlah itu, sebab hal itu pasti akan datang dan tidak akan tertunda.

⁴ Sesungguhnya, orang yang membusungkan dada tidak lurus hatinya, tetapi orang benar akan hidup oleh percayanya.

⁵ Sungguh, kekayaan itu berkhianat; orang yang sombong tidak akan berdiam diri. Ia mengangakan mulutnya seperti dunia orang mati dan tidak kenyang-kenyang seperti maut. Segala suku bangsa dikumpulkannya dan segala bangsa dihimpunnya.”

Demikianlah Sabda Tuhan

U : Syukur kepada Allah

Pendalaman Teks

Untuk mendalami teks, fasilitator mengajak peserta untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.

1. Apa yang dilakukan oleh Nabi Habakuk di tempat penjagaan dan bertahan di menara?
2. Bagaimana tanggapan Allah terhadap pengaduan yang disampaikan oleh Nabi Habakuk?
3. Apa yang diminta Allah supaya ditulis oleh Nabi Habakuk dan diukir pada loh-loh batu? Mengapa Allah meminta hal tersebut?
4. Apa definisi orang benar menurut Nabi Habakuk di ayat 4b?
5. Berdasarkan ayat 4-5, orang yang bagaimanakah yang tidak bisa digolongkan sebagai orang benar?

Penjelasan Teks

Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, fasilitator memberikan penegasan teks dengan menyampaikan beberapa poin berikut.

Saudari-Saudara yang terkasih, setelah kita mendalami dan memahami teks, serta membagikan pengertian masing-masing, marilah kita lihat beberapa poin berikut:

1. Nubuat Habakuk menyatakan orang benar akan hidup oleh percayanya (2:4b). Dalam terang pewartaan Paulus (Rm. 1:17), orang benar adalah orang yang memiliki kualitas pribadi seperti teguh dalam iman, bertindak adil, tegas, dan setia dalam melaksanakan kehendak Allah.
2. Dari sudut pandang (Ayub 6:11), orang benar tidak seperti orang yang membusungkan dada serta tidak lurus hatinya, orang yang tidak sabar dalam menanti keadilan Allah. Jadi, sehubungan janji dan rencana Allah terkait masa depan, orang benar adalah orang yang tetap teguh dalam berpengharapan dan menunjukkan kesetiannya kepada Allah sekaligus percaya pada Sabda-Nya.

3. Dalam konteks Hab. 2:1-5, kata ‘percaya’ (Ibrani : ‘emûnâh) bermakna ‘kesetiaan’. Kata itu mengacu pada kesetiaan Allah (Hab. 2:1), kesetiaan yang mengacu pada penglihatan (Hab. 2:3) dan kesetiaan orang benar (Hab. 2:4). Dengan 3 kesetiaan ini, orang beriman diajak untuk berpegang teguh pada Allah bahkan ketika mereka tidak bisa memahami tindakan Allah, bahkan ketika Allah tampaknya tidak bertindak sama sekali di tengah penderitaan manusia.
4. Orang benar akan memiliki iman yang benar. Iman yang benar adalah iman yang tekun-setia bertahan, bahkan dalam periode krisis, sebagai suatu kepenuhan hidup orang beriman yang benar.
5. Di tengah kesulitan hidup, Nabi Habakuk mengajak kita untuk menjadi orang benar, orang yang percaya bahwa pertolongan Tuhan pasti datang dan tidak mengalami hukuman.

Sharing dan Aksi Nyata

Setelah penjelasan teks, fasilitator mengajak peserta untuk men-sharingkan pengalaman pribadi mereka dan mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata dengan arahan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Agar pengalaman dan niat itu sungguh keluar dari dalam diri masing-masing peserta, alangkah baiknya digunakan kata ganti “saya”, alih-alih “kita” atau “kami”.

1. Apakah Anda pernah mengadu kepada Tuhan seperti yang dilakukan Nabi Habakuk? Dalam situasi seperti apa Anda mengadu dan bagaimana tanggapan Allah atas pengaduan Anda?
2. Seandainya Anda mendengar jawaban Tuhan atas pengaduan Anda seperti firman Tuhan kepada Habakuk, bagaimana perasaan dan tanggapan Anda?
3. Apakah Anda termasuk kategori orang benar atau orang tidak benar, dan mengapa?

4. Seandainya Anda berada dalam situasi sulit, apakah Anda akan tetap beriman dan percaya akan kebaikan Tuhan dan penyelenggaraan Ilahi?
5. Apa tindak nyata yang harus Anda lakukan untuk mengubah diri sehingga Anda dapat disebut orang benar di hadapan Allah?

Doa Umat

Fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan doa umat sesuai dengan ujud masing-masing, termasuk mendoakan agar bersedia menerima tugas dan keputusan dalam lingkungan dan masyarakat. Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami.

PENUTUP

Fasilitator mengajak seluruh peserta untuk berdoa memohon bantuan Allah agar mereka sanggup melaksanakan kehendak-Nya serta mampu mewujudkan niat pribadi untuk melakukan aksi nyata.

Doa Penutup

P : Marilah kita berdoa.

P+U : Allah Bapa yang penuh kasih, kami bersyukur atas perlindungan dan penyertaan-Mu sepanjang pertemuan ini. Kami mohon mampukanlah kami untuk menjadi orang benar berkat kepercayaan kami kepada-Mu. Mampukanlah kami untuk senantiasa setia melakukan kehendak-Mu sehingga kami senantiasa mengedepankan keadilan yang berasal dari Dikau, Sang Keadilan sejati. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

Berkat dan Pengutusan

P : Marilah kita memohon berkat Tuhan.

P : Semoga Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

P : Semoga kita semua yang hadir di sini dilindungi, dibimbing, dan diberkati Allah yang Maha Kuasa, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Pertemuan III Bulan Kitab Suci Nasional (BKSNI) 2024 sudah selesai.

U : Syukur kepada Allah.

Lagu Penutup

Pilih lagu yang sesuai dengan tema.

PERTEMUAN IV
BERSUKACITA KARENA ALLAH YANG ADIL
(Habakuk 3:16-19)



Tujuan Pertemuan

Umat yang hadir semakin memahami bagaimana menjadi manusia yang bersukacita dalam iman karena memiliki Allah yang adil.

PEMBUKA

Fasilitator menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi dan tema.

Saudari-Saudara yang terkasih, kita telah sampai pada Pertemuan IV Bulan Kitab Suci Nasional (BKSNI) tahun 2024. Kita masih akan mendalami Kitab Habakuk. Melalui doanya, Habakuk mengajak kita untuk mampu menjadi manusia yang bersukacita terutama dalam situasi sulit. Kesaksian Nabi Habakuk memberi kita kekuatan bahwa Allah akan berlaku adil, kepada mereka yang lemah namun tidak pernah kehilangan harapannya pada Allah.

Marilah kita siapkan hati dan pikiran untuk memulai pertemuan ini dengan Lagu Pembuka.

Lagu Pembuka

Pilih lagu yang sesuai dengan tema.

Tanda Salib

- P : † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
- U : Amin.
- P : Tuhan beserta kita.
- U : Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Pada Pertemuan IV ini kita akan membaca, mendalami, dan merenungkan akhir Kitab Habakuk (3:16-19). Teks yang akan kita dalami berisi doa Nabi Habakuk kepada Allah. Dalam doanya yang penuh ketegangan, Nabi Habakuk mengadu sekaligus memuji, mempertanyakan sekaligus percaya.

Doa Habakuk ini menyiratkan pergulatan dan penghayatan iman yang benar: iman yang tekun, setia, bertahan walaupun dalam situasi sulit dan berat.

Dengan penghayatan tersebut orang beriman diajak untuk semakin memahami Allah yang adil. Orang beriman bisa mengalami aneka kebaikan Allah dalam kehidupan. Pengalaman positif tersebut membangkitkan optimisme yang membuat orang beriman mampu bersukacita dalam segala situasi. Kita diajak untuk sampai kepada penghayatan ini sehingga kita dapat bersukacita dan optimis di tengah situasi sulit sekalipun.

Kita bisa menggunakan metode pendalaman Kitab Suci yang sederhana, yang dikenal dengan sebutan TAT (Teks, Amanat, Tanggapan). Setelah membaca teks Kitab Suci, dipilihlah satu kata yang dirasakan sebagai tantangan bagi hidupnya. Setelah itu kata tersebut direnungkan sedalam mungkin untuk menemukan pesan Tuhan. Kemudian pesan atau amanat Tuhan itu ditanggapi dalam doa agar selanjutnya berperan dalam hidup sehari-hari.

Doa Pembuka

P : Marilah kita berdoa

P+U : Allah Bapa Maha Kuasa dan Kekal, kami bersyukur karena Engkau senantiasa mendampingi. Kini kami akan mengakhiri Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) 2024 yang bertema “Allah Sumber Keadilan”. Dampingi kami dalam Pertemuan IV ini, agar kami mampu memahami sabda-Mu melalui teladan Nabi Habakuk. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

PENDALAMAN KITAB SUCI

Pembacaan Teks (Hab 3:16-19)

Fasilitator bisa meminta dua orang peserta untuk membaca teks secara bergantian antara ayat ganjil dan genap. Peserta lain mendengarkan dengan penuh perhatian sambil melihat Alkitab masing-masing.

P : Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan.

¹⁶ Ketika aku mendengarnya, gemetarlah hatiku, mendengar bunyinya, bergetarlah bibirku; rasa nyeri masuk ke dalam tulang-tulangku, dan langkah kakiku gemetar. Dengan tenang akan kunantikan hari kesusahan, yang akan menimpa bangsa yang menyerang kami. ¹⁷ Sekalipun pohon ara tidak berbunga, pokok anggur tidak berbuah, dan hasil pohon zaitun mengecewakan, sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan, kambing domba terhalau dari kurungan, dan tidak ada lembu dalam kandang, ¹⁸ aku akan bersukacita di dalam TUHAN, bersorak-sorai di dalam Allah Penyelamatku. ¹⁹ ALLAH Tuhanku itu kekuatanku. Ia membuat kakiku seperti kaki rusa, Ia membuat aku mampu berjalan di tempat tinggi.

Demikianlah Sabda Tuhan

U : Syukur kepada Allah

Pendalaman Teks

Untuk mendalami teks, fasilitator mengajak peserta untuk memilih kata yang menjadi tantangan bagi hidupnya dan menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.

1. Coba gambarkan apa yang terjadi dengan Nabi Habakuk saat berdoa dalam ayat 16? Apa yang dinantikan oleh Nabi Habakuk dengan tenang dan mengapa demikian?
2. Ayat 17-19, Nabi Habakuk berseru sekalipun rejekinya sedang tidak baik-baik saja. Perkebunan dan pertaniannya tidak menghasilkan, sekalipun demikian, ia tetap bersukacita di dalam Tuhan, bersorak-sorai di dalam Allah yang menyelamatkan. Kok bisa? Mengapa Nabi Habakuk mampu bersukacita dalam keadaan sulit sekalipun?
3. Sejauh mana kitab Habakuk dapat menjadi kekuatan yang besar bagi Anda yang sedang mengalami permasalahan, di mana semua keadaan nampak tidak jelas, tidak membaik, atau bahkan semakin memburuk?

Penjelasan Teks

Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, fasilitator memberikan penegasan teks dengan menyampaikan beberapa poin berikut.

Saudari-Saudara yang terkasih, setelah kita mendalami dan memahami teks, serta membagikan pengertian masing-masing, marilah kita lihat beberapa poin berikut:

1. Nabi Habakuk mengingat hal-hal di masa lalu, ketika Allah menyelamatkan bangsa pilihan-Nya. Berdasarkan itu, meskipun dirinya tidak berdaya (hati, bibir, tulang, kaki yang gemetar), Nabi Habakuk tetap tenang menantikan “hari kesusahan, yang akan menimpa bangsa yang menyerang kami.” Berdasarkan pengalaman akan karya Allah di masa lalu, Nabi Habakuk berani dengan tenang menantikan Allah turun tangan lagi menyelamatkan bangsa-Nya seperti dulu Ia menyelamatkan orang pilihan-Nya (ayat 16).

2. Dalam ayat 17, meskipun ada kesulitan (kekurangan hasil perkebunan, pertanian, peternakan), mungkin karena penindasan, Nabi Habakuk tetap bersukacita dalam Tuhan (ayat 18) karena Allah yang menguatkan dia (ayat 19).
3. Doa, menjaga relasi dengan Allah, adalah usaha manusia untuk berdialog secara intensif dengan Allah, Sang Pencipta, Pemelihara kehidupan dan Sumber Keadilan. Hanya melalui doa yang mendalam, aneka macam kesusahan, pergulatan hidup, kecemasan dan harapan dapat dipahami dan diterima dengan tulus hati oleh orang beriman. Doa membuahkan sikap batin yang tepat untuk memahami situasi yang terjadi, termasuk ketidakadilan. Doa mengubah sesuatu, ketika diimani oleh hati yang percaya.
4. Doa yang demikian pasti berlandaskan iman yang benar, iman yang tekun-setia, iman yang percaya penuh dan mengandalkan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan, iman yang mampu bertahan dalam masa krisis sekalipun “...sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan” (Hab 3:17)
5. Kitab Habakuk mengajarkan kita agar tidak pesimis, kalah lalu menyerah. Doa Habakuk senantiasa optimis. Ia masih berani bersyukur bahwa hanya dengan bersandar kepada Tuhan kita dapat memiliki iman yang benar. Kita menyadari kekuatan dan kedaulatan Tuhan serta mengakui bahwa Allah Tuhanku adalah kekuatanku (Hab 3:19).

Sharing dan Aksi Nyata

Setelah penjelasan teks, fasilitator mengajak peserta untuk merenungkan sedalam mungkin kata yang telah dipilih untuk menemukan pesan Tuhan. Peserta dapat pula men-sharing-kan pengalaman pribadi mereka dan mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata dengan arahan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Agar pengalaman dan niat itu sungguh keluar dari dalam diri masing-masing peserta, alangkah baiknya digunakan kata ganti “saya”, alih-alih “kita” atau “kami”.

1. Apa yang dapat Anda pelajari dari pengalaman Nabi Habakuk di ayat 16? Apakah Anda pernah merasakan keadilan Tuhan?
2. Sejauh mana Anda mengandalkan Tuhan dalam kehidupan dengan berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang Anda alami? Sejauh mana Anda meyakini bahwa Allah mampu memberikan kekuatan dalam situasi yang sulit?
3. Di akhir doanya Nabi Habakuk berkata, “Aku akan bersukacita di dalam Tuhan, bersorak-sorai di dalam Allah Penyelamatku.” Doa menjadi sumber kekuatan orang beriman. Melalui doa kita dapat bersukacita karena Allah itu adil. Sudahkah doa menjadi bagian dari kehidupan Anda?

Doa Umat

Setelah sharing pengalaman dan mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata, fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan doa umat sesuai dengan ujud masing-masing, termasuk mendoakan agar bersedia menerima tugas dan keputusan dalam lingkungan dan masyarakat. Pada waktu doa umat, semua peserta dapat mengungkapkan amanat teks dari kata yang dipilih dengan berdoa singkat (1-2 kalimat). Setelah itu doa umat ditutup dengan Doa Bapa Kami.

PENUTUP

Fasilitator mengajak seluruh peserta untuk berdoa memohon bantuan Allah agar mereka sanggup melaksanakan kehendak-Nya serta mampu mewujudkan niat pribadi untuk melakukan aksi nyata.

Doa Penutup

P : Marilah kita berdoa.

P+U : Allah yang Maha Kuasa, terimakasih atas pendampingan-Mu sehingga dalam Pertemuan IV BKS N 2024 kami semakin menyadari bahwa sukacita kami adalah sukacita orang benar, sukacita orang beriman. Kami bersyukur karena Dikau telah menyadarkan kami bahwa sukacita

kami mengatasi situasi hidup kami. Dalam sukacita kami, mampukanlah kami untuk selalu bersikap optimis karena kami yakin dan percaya bahwa Dikau adalah Allah yang senantiasa berlaku adil. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

Berkat dan Pengutusan

P : Marilah kita memohon berkat Tuhan.

P : Semoga Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

P : Semoga kita semua yang hadir di sini dilindungi, dibimbing, dan diberkati Allah yang Maha Kuasa, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Pertemuan IV Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) 2024 sudah selesai.

U : Syukur kepada Allah.

Lagu Penutup

Pilih lagu yang sesuai dengan tema.

LAGU-LAGU

1. KU GEMBIRA KAU BERKATA (PS 325)

Ku gembira kau berkata, "Mari hadap Tuhanmu."
Selangkah hati kubawa ke gerbang Yerusalem.
Wahai kawan, bergegaslah rintis jalan ke surga.

Ku bersyukur dalam hati kar'na perlindungan-Mu.
Ku berharap saat nanti Kau taburkan rahmat-Mu.
Wahai kawan, bergegaslah rintis jalan ke surga.

2. DI MUKA TUHAN YESUS (PS 599)

Di muka Tuhan Yesus betapa hina diriku.
Ku bawa dosa – dosaku di muka Tuhan Yesus.

Di muka Tuhan Yesus tersungkur kar'na dosaku.
Kubuka kerinduanku di muka Tuhan Yesus.

Di muka Tuhan Yesus 'ku insaf akan salahku
Bertobat kini hatiku di muka Tuhan Yesus.
Di muka Tuhan Yesus 'ku dapat kasih sayang-Nya
Hatiku pasrah berserah di muka Tuhan Yesus

3. JEMAAT ALLAH, MARILAH (PS 326)

Jemaat Allah, marilah, kepada Tuhan sujudlah!
Dia pencipta semesta, serta segala isinya.

Ke gunung Tuhan naiklah, orang yang tangannya bersih,
yang suci murni hatinya, yang hidup tidak bercela.

Sang Jurus'lamat dunia 'kan mengaruniakan berkat
kepada orang yang tekun memuji Allah yang kudus.

4. YESUS, LIHAT UMATMU (PS 337)

Yesus, lihat umat-Mu
Yang mendamba Kau berfirman
Dan arahkan pada-Mu
Hati dan seluruh indra,
Hingga kami yang di dunia
Kau dekatkan pada sorga.

5. KURENUNGKAN SABDAMU TUHAN (PS 369)

Kurenungkan sabda-Mu Tuhan
Sabda penuh dengan kebenaran
Kuresapkan di dalam kalbu
Agar selalu menjadi milikku
Bila kutemui sabda-Mu
Maka jiwaku menikmati
Sabda-Mu itu sukacitaku
dan kegirangan hati – ku

6. YESUS T'LAH BERSABDA (PS 365)

Yesus t'lah bersabda tinggalah padaku
Aku pokok anggur kamu rantingnya
Kini kau kuutus wartakan sabdaku
Warta sukacita dari bapaku
Kini kusadari sabda kasihmu
Cahaya hidupku dikau Tuhanku

Dikau t'lah bersabda siapa bersamaku
Akan menghasilkan buah yang lebat
Terpisah dariku dikau pasti musnah
Bila bersamaku dikau bahagia
Kini kusadari sabda kasihmu
Cahaya hidupku dikau Tuhanku

7. MULIAKANLAH TUHAN ALLAH (PS 657)

Muliakanlah Tuhan Allah disetiap waktumu
Dan agungkanlah nama-Nya
disepanjang hidupmu
Hanyalah kepada Tuhan
kuserahkan jiwa raga
Tuhan Yesus tolonglah
dan berikan rahmat-Mu
Muliakanlah Tuhan Allah
dalam suka dukamu
Oleh-Nya t'lah ditunjukkan
Jalan hidup yang benar
Hanya bagi Tuhan Allah
Kuabdikan tiap langkah
Tuhan Yesus tolonglah
dan berikan rahmat-Mu

8. BETAPA INDAHNYA

LAGU KOMUNI

Do=C, 4/4 (1/4=80)

Lagu: A. Susilo Wijoyo, PR | Tata suara: L. Putut Pudyantoro

Saat jiwa dahaga dan lapar, Engkau puaskan kami
dengan santapan rohani, Tubuh dan Darah nan suci

Saat jiwa mengering dan hampa, Engkau segarkan kami
dengan santapan surgawi, Tubuh dan Darah nan suci

Betapa indahnyanya perjamuan kudus,
betapa indahnyanya saat kami menyambutMu
Betapa indahnyanya kehadiranMu,
yang bertahta kuatkan iman kami

9. JADIKAN HATIKU ISTANA CINTAMU

Siapakah aku di hadapanMu Tuhan
Kau curahkan cintaMu
Apakah artiku bagiMu
CintaMu setia selalu
Pantaskah ku menyambut tubuh darahMu
Karna banyak dosaku
Sering ku ingkari cintaMu
Dalam langkah hidupku

Ampunilah aku ampuni kelemahanku
Ampuni dosaku dalam kerahimanMu
Agarku mampu wartakan kasihMu
Di dalam hidupku
Bersihkan hatiku dengan sucinya cintaMu
Jadikan hatiku istana cintaMu
Tempat yang layak untuk bersemayam
Tubuh dan darahMu

10. BILA ROH ALLAH ADA (1 = Dm)

Bila Roh Allah ada di dalamku Ku kan menari s'perti Daud menari
(2x) Ku kan menari (3x) s'perti Daud menari Ku kan menari (3x)
s'perti Daud menari

11. SINGING GLORY PRAISE THE LORD (1=E)

Singing glory praise The Lord alleluia (3x)
Singing glory alleluia, praise The Lord
O, my sisters praise The Lord alleluia
O, my brothers praise The Lord alleluia
Everybody praise The Lord alleluia
Singing glory alleluia praise The Lord

12. SEPERTI RUSA (1-C)

S'perti rusa rindu sungai Mu
Jiwaku rindu Engkau
Kaulah Tuhan hasrat hatiku
Kurindu menyembahMu
Engkau kekuatan dan perisaiku
KepadaMu rohku berserah
Kaulah Tuhan hasrat hatiku
Kurindu menyembahMu

Reff:

Yesus, Yesus Kau berarti bagiku
Yesus, Yesus Kau segalanya bagiku

13. TAK USAH KUTAKUT (EL SHADAI) (1=G)

Tak usah kutakut Allah menjagaku
Tak usah kubimbang Yesus p'liharaku
Tak usah kususah Roh Kudus hiburku
Tak usah kucemas Dia memberkatiku

Reff:

El Shadai, El Shadai Allah Maha Kuasa
Dia besar, Dia besar El Shadai Mulia
El Shadai, El Shadai Allah Maha Kuasa
BerkatNya melimpah El Shadai

14. HATI S'BAGAI HAMBAN (1-D)

Ku tak membawa apapun Juga
Saat ku datang ke dunia
Ku tinggal semua pada akhirnya
Saat ku kembali ke surga

Reff:

Inilah yang ku punya hati s'bagai hamba
Yang mau taat dan setia pada-Mu
Bapa Kemanapun ku bawa hati yang menyembah
Dalam Roh dan Kebenaran sampai s'lamanya

15. KUSIAPKAN HATIKU TUHAN (1=G)

Kusiapkan hatiku Tuhan
Tuk dengar firmanMu saat ini
Ku sujud menyembahmu Tuhan
Masuk hadiratmu saat ini
Curahkan urapanMu Tuhan
Bagi jemaatMu saat ini
Kusiapkan hatiku Tuhan
'Tuk dengar firmanMu

Reff:

Firmanmu Tuhan tiada berubah
Dahulu sekarang selama-lamanya Tiada berubah
Firmanmu Tuhan penolong hidupku
Hatiku telah siap Tuhan
'Tuk dengar firmanMu



Komisi Kerasulan Kitab Suci
Keuskupan Agung Jakarta

WORKSHOP FASILITATOR LINGKUNGAN

BERSAMA PENGAJAR K3S KAJ

MATERI:

**PERAN FASILITATOR , METODE MEMBAWAKAN
PERTEMUAN LINGKUNGAN
& PUBLIC SPEAKING**

INFORMASI HUBUNGI :

ANNA +62 812 8138 916

SUSAN +62 877 87 110 938

FOLLOW IG : @ K3SKAJ